

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, dimana telah banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah maupun organisasi telah melaksanakan berbagai program untuk perkembangan perekonomian dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Pemerintah serta pihak-pihak yang berkaitan mendukung kuat adanya pemberdayaan kaum perempuan Di Indonesia. Banyak sektor yang diberikan dalam dukungan tersebut, diantaranya sektor ekonomi, pendidikan maupun kesehatan. Upaya tersebut merupakan bentuk dukungan agar semakin menguatkan kemandirian dalam meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan.

Semangat serta komitmen pemerintah dapat kita lihat dalam Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang terus meningkat. Indeks ini menggambarkan kesetaraan gender di berbagai bidang yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang meningkat dari 67,2 pada tahun 2010 menjadi 69,6 pada 2013, peningkatan tersebut juga terjadi dalam Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) yang dihitung berdasarkan perwakilan perempuan di parlemen, angkatan kerja, pekerjaan ditingkat manajerial dan upah pekerja perempuan yaitu meningkat dari 68,2 menjadi 70,5 selama tahun 2012 hingga 2013. Dalam pandangan Kepala Bappenas Andrinof Chaniago program kesetaraan gender bukan berarti sudah berjalan mulus, salah satu tantangan yaitu dalam lima tahun kedepan bahwa bagaimana

mengatasi permasalahan di bidang ekonomi atau ketenagakerjaan, dikarenakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan tidak banyak meningkat dalam decade terakhir yaitu tetap berada dalam kisaran angka 50 persen, upah atau pendapatan pekerja perempuan jauh lebih rendah dari laki-laki secara rata-rata, dan sekitar 30 persen pekerja perempuan berstatus tidak dibayar. Dinyatakan juga bahwa faktanya sebagian besar penduduk miskin adalah perempuan, untuk itu perlu dibangun system ketenagakerjaan yang mendorong partisipasi perempuan dalam perekonomian. Permasalahan perempuan tidak bisa diselesaikan oleh pemerintah sendiri melainkan perlu adanya bantuan stakeholders lain.²

Tabel 1.1

Presentase Penduduk Yang Hidup Di Bawah Garis Kemiskinan
Nasional, Menurut Jenis Kelamin 2019-2020

Jenis Kelamin	Presentase Penduduk Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional, Menurut Jenis Kelamin (Persen)					
	2020			2019		
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Tahunan	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Tahunan
Laki - Laki	9,59	-	-	9,18	-	-
Perempuan	9,96	-	-	9,63	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kemiskinan terus- menerus menjadi masalah utama di Indonesia. Bisa dilihat dalam table diatas bahwa terjadi kenaikan. Pada tahun 2019 penduduk laki-laki dibawah garis kemiskinan sejumlah 9,18, penduduk perempuan di bawah garis kemiskinan sejumlah 9,63. Pada tahun 2020 penduduk laki-laki

²Bappenas, "Berita Pembangunan 2015" dalam <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/menteri-andrinof-indeks-pembangunan-gender-ipg-terus-meningkat/>, diakses 26 Januari 2021

dibawah garis kemiskinan sejumlah 9,59, penduduk perempuan di bawah garis kemiskinan 9,96. Baik penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan dari 2019 ke 2020 mengalami kenaikan kemiskinan. Namun dapat dilihat dengan jelas bahwa faktanya penduduk perempuan lebih besar presentase kemiskinan pada tahun 2019 maupun tahun 2020 dibandingkan dengan presentase kemiskinan penduduk laki-laki. Dalam pengukuran kemiskinan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menggunakan pengukuran dengan melihat kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.³ Masalah kemiskinan dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan masyarakat yang produktif. Masyarakat yang produktif dapat terwujud dengan melakukan berbagai usah-usaha.

Usaha yang dapat dilakukan salah satunya dengan pengembangan ekonomi masyarakat dengan melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan. Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan pengembangan ekonomi yang mana pengutamaan terhadap kaum perempuan yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Perkembangan teknologi serta pendidikan yang semakin maju menjadi tuntutan zaman yang membuat tidak hanya kaum laki-laki yang mencari nafkah, tuntutan persaingan juga berpengaruh besar dalam bidang ekonomi yang menjadikan seorang suami tidak dapat mencukupi kebutuhan sehingga seorang istri juga dituntut untuk

³Badan Pusat Statistik, “Kemiskinan dan Ketimpangan” dalam <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinandan-ketimpangan.html#subjekViewTab3>, diakses 26 Januari 2021

turut membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh kaum perempuan maka kesejahteraan keluarga akan terwujud serta hilangnya ketergantungan ekonomi pada kaum laki-laki.

Pemerintah memberikan berbagai upaya dalam pengembangan ekonomi agar kemiskinan dapat teratasi, salah satunya adanya badan hukum usaha. Ada berbagai macam badan hukum usaha yang ada di Indonesia. Dalam praktiknya jenis badan hukum usaha diantaranya Perseorangan, Firma (Fa), Perseroan Komanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Negara, Perusahaan Daerah, Yayasan, Koperasi.⁴

Badan usaha koperasi di Indonesia bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Tujuan lain diantaranya mensejahterakan anggota koperasi dan masyarakat luas, berkontribusi membangun tatanan perekonomian Negara, terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Koperasi adalah salah satu dari banyak program yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Koperasi dikenal sebagai badan usaha yang menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didasarkan atas kerjasama atau kekeluargaan. Koperasi didirikan oleh sekumpulan orang yang bergabung tanpa adanya paksaan, dikelola oleh anggotanya. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan bersama.

UU Nomor 25 Tahun 1995, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

⁴Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama,2003), hal. 24

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.⁵Tujuan mendirikan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Fungsi dan peran koperasi di dalam bermasyarakat dan bernegara membantu memperkokoh perekonomian masyarakat dan pemerintah.⁶

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa dalam mengatasi kemiskinan salah satunya dalam bidang ekonomi yaitu koperasi. Tugas utama badan usaha koperasi adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan perekonomian para anggotanya melalui pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan dalam menunjang usaha para anggotanya. Agar badan koperasi dapat melaksanakan tugasnya dalam memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan para anggotanya, maka badan usaha koperasi harus melaksanakan fungsi-fungsi yang menghasilkan peningkatan potensi yang bermanfaat bagi para anggota.

Pertama, membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Kedua, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan. Ketiga, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya. Keempat,

⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta:Kencana, 2017), hal. 26

⁶*Ibid.*, hal. 41

berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁷

Saat ini tidak hanya kaum laki-laki yang bekerja, namun seiring perkembangan kaum perempuan juga bekerja. Perempuan tidak lagi dianggap semata-mata bergantung pada penghasilan suaminya, akan tetapi ikut berperan meningkatkan perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan yang semakin banyak. Wanita mempunyai kesempatan seluas-luasnya dalam berpartisipasi di dalam kegiatan ekonomi yang khususnya di daerah pedesaan. Koperasi dipandang menjadi instrumen terbaik dalam peningkatan kesejahteraan perempuan. Koperasi yang didirikan oleh beranggotakan perempuan dinamakan koperasi wanita. Dalam koperasi wanita seluruh kegiatan dari pendanaan, penyaluran hingga pembagian hasil sepenuhnya diserahkan kepada anggotanya yang semuanya adalah kaum perempuan. Dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui koperasi wanita akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama anggota yang masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhan untuk kesejahteraan keluarga.

Koperasi Wanita Latulip berada di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk, terletak jauh dari perkotaan namun akses jalan sudah mudah. Koperasi Wanita Latulip adalah salah satu usaha desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada khususnya anggota koperasi. Anggota seluruhnya merupakan kaum wanita masyarakat Desa Kepel. Koperasi Wanita Latulip berpotensi menggerakkan perekonomian

⁷Bernhard Limbong, *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. (Jakarta: Margaretha Pustaka, 2010), hal. 67

masyarakat Desa Kepel dengan mengasah kemampuan, kekuatan dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh anggota Koperasi Wanita Latulip Desa Kepel untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang banyak dialami oleh masyarakat Desa Kepel. Sesuai dengan hasil temuan di lapangan bahwa ditemukan banyak masyarakat yang memiliki usaha kecil yang baru berjalan maupun sedang berkembang, namun tidak bisa dipungkiri banyak diantara pelaku usaha atau UMKM yang masih mengalami kendala, kendala yang paling utama yaitu kurangnya modal. Oleh karena itu peran Koperasi Wanita Latulip Desa Kepel memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kepel.

Pengembangan ekonomi pedesaan perlu adanya upaya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan. Upaya yang bisa dilakukan diantaranya peningkatan produksi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan teknologi, bantuan pemasaran dan bahan baku. Upaya pengembangan tersebut dimaksudkan untuk mengubah ekonomi pedesaan, maka peranan Koperasi Wanita Latulip dibutuhkan untuk menunjang pengembangan ekonomi khususnya anggota dan masyarakat desa umumnya.

Dari pemaparan di atas peneliti mengkaji mengenai peran Koperasi Wanita dalam pengembangan ekonomi anggota serta menganalisis faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi anggota. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Koperasi Wanita Latulip dalam Pengembangan Ekonomi Anggota Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang telah di paparkan dalam konteks penelitian diatas, fokus penelitian yang merupakan pokok persoalan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Koperasi Wanita Latulip dalam Pengembangan Ekonomi Anggota ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Koperasi Wanita Latulip dalam Pengembangan Ekonomi Anggota ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan Koperasi Wanita Latulip dalam mengatasi kendala dalam upaya pengembangan ekonomi anggota ?
4. Bagaimana peran Koperasi Wanita latulip dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian serta fokus penelitian diatas, diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran Koperasi Wanita Latulip dalam Pengembangan Ekonomi Anggota.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi Koperasi Wanita Latulip dalam Pengembangan Ekonomi Anggota.
3. Untuk menganalisis solusi yang dilakukan Koperasi Wanita Latulip dalam mengatasi kendala dalam upaya pengembangan ekonomi anggota.
4. Untuk menganalisis peran Koperasi Wanita Latulip dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini membawa manfaat kepada banyak

pihak. Baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, berikut manfaat diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah kontribusi ilmu pengetahuan serta masukan penyusunan teori maupun konsep baru terutama dalam bidang perkoperasian, khususnya dalam pemecahan permasalahan berkaitan dengan peran koperasi dalam pengembangan ekonomi anggota sehingga ekonomi anggota dapat meningkat. Koperasi merupakan salah satu upaya masyarakat dalam mensejahterakan ekonomi. Peranannya sangat penting dalam membantu pemenuhan kebutuhan usaha seperti tambahan modal maupun kreativitas dan inovasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Koperasi Wanita

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran, informasi dan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota.

b. Bagi Anggota Koperasi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pentingnya peran koperasi dalam pengembangan ekonomi untuk kesejahteraan anggota, sehingga diharapkan para anggota lebih maksimal dalam memajukan koperasi.

c. Bagi Pelaku Usaha

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan alternatif

bagi para pelaku usaha dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya dengan ikut berpartisipasi didalam koperasi.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan tambahan ilmu yang berkaitan dengan peran koperasi dalam pengembangan ekonomi, khususnya bagi perempuan yang ingin meningkatkan perekonomiannya. Sehingga dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih mengenal peran penting koperasi dalam partisipasinya dibidang perekonomian.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta masukan dalam penelitian baru yang berkaitan dengan perkoperasian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diartikan sebagai penegasan judul yang dilakukan secara konseptual maupun operasional. Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah, dimaksudkan agar menghindari terjadinya kemungkinan kesalahan penafsiran tentang istilah yang telah digunakan dalam penulisan judul penelitian proposal skripsi. Berikut adalah pemaparannya:

1. Definisi Konseptual

a. Peran Koperasi Wanita

Peran koperasi wanita adalah kegiatan sekumpulan orang yang memiliki kewajiban atas statusnya yang bergabung menjadi

suatu organisasi yaitu koperasi, yang seluruh anggotanya terdiri dari kaum perempuan yang bekerjasama tanpa adanya paksaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, serta budaya yang sama dalam satu perusahaan.

b. Pengembangan Ekonomi Anggota

Pengembangan ekonomi anggota dilakukan dengan melakukan pendampingan social dalam hal pengembangan usaha yang dijalankan oleh para anggota untuk meningkatkan ekonomi para anggota.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Peran Koperasi Wanita Latulip Dalam Pengembangan Ekonomi Anggota Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Koperasi Wanita Latulip beranggotakan 77 anggota, 5 diantaranya sebagai Pengurus. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui peran Koperasi Wanita dalam pengembangan ekonomi anggota serta mengetahui kendala, solusi, serta perannya dalam perspektif Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata

pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari 6 bab diantaranya: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil, dan penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan dasar tentang teori penelitian yang terdiri dari: landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi dalam pembahasan hasil penelitian.

Isi pembahasan lebih diorientasikan untuk analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu, dan teori yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penelitian sehingga harus relevan dengan kegunaan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.